

Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and
Social Work Bulletin

Volume 1

Nomor 1

Page 1-44

Tahun 2021

e-ISSN 2828-027X



Community Services & Social Work Bulletin

PENYULUHAN PRILAKU HIDUP BERSIH SEHAT DAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT PADA LANSIA MENGHADAPI COVID-19	1 - 9
Etlidawati^{1*}, Diyah Yulistika¹, Devita Elsanti¹	
¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia	
PEMBERDAYAAN KADER AISYIYAH DESA KARANGNANAS DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK DETEKSI DINI PENYULIT PERSALINAN	10 - 15
Citra Hadi Kurniati¹	
¹ Program Studi Program Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia	
PELATIHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PEGIAT PARIWISATA MATA AIR SIRAH PEMALI	16 - 23
Ugung Dwi Ario Wibowo^{1*}, Paramita Prasetya Utami²	
¹ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia	
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN WARGA KARANG TENGAH MELALUI PEMANFAATAN BUAH BERENUK MENJADI MINUMAN HERBAL	24 - 33
Nizla Rohaya^{1*}, Ali Rosyidin², Upik Mutiara³	
¹ Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia	
² Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia	
³ Program Studi Pascasarjana Hukum, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia	
PENINGKATAN BUDAYA LITERASI DENGAN PELATIHAN MENULIS PUISI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 KOTA TANGERANG	34 - 38
Ariyana¹, Intan Sari Ramdhani¹, Nori Anggraini¹	
¹ FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang	
ADAPTOR MESIN PENCACAH SAMPAH PLASTIK	
Muh. Adam Zahwa. F.R^{1*}, Muhammad Hamka¹, Yusuf Alamuddin¹, Hermansyah¹, Randi Gunawan¹, Ahmad Akil¹, Nur Hasnah¹, Husnul Khatimah Najamuddin¹, Ulfayani¹, Kalsum Alamudi¹	39 - 44
¹ Universitas Muhammadiyah Parepare	

PENINGKATAN BUDAYA LITERASI DENGAN PELATIHAN MENULIS PUISI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 KOTA TANGERANG

Ariyana¹, Intan Sari Ramdhani¹, Nori Anggraini¹

¹ FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

* Correspondence email: ariyana.mpd@gmail.com

Received: 14 May 2017; Accepted: 12 July 2017; Published: 14 July 2017

doi: [10.31000/cswb.v1i1.5729](https://doi.org/10.31000/cswb.v1i1.5729)

Abstract: *Writing quality poetry requires good ideas and imagination, this can be obtained by getting used to it through literacy culture. There are still many students who are not familiar with literacy, this is because they are used to knowing something, it is enough to just look at the applications on the device without reading with understanding, so the results obtained are not optimal. Based on this, the Community Service lecturer team followed up on problems in the field. One of the efforts made to improve literacy culture is by holding poetry writing training at SMA Muhammadiyah 3 Tangerang City. The method used in implementing this community service is the productive method. The productive method used is by producing literary works in the form of poetry with a literacy culture. This service activity is divided into three stages, namely the preparation, implementation, and evaluation stages. Students are very enthusiastic about participating in online poetry writing training. This is evidenced by several questions posed to the informants. Students who were previously unfamiliar with a variety of poetry became more aware of the genre of poetry so that they could understand which type of poetry was made.*

Keyword: *Literacy, Writing, Poetry*

Abstrak: Menulis puisi yang berkualitas perlu adanya ide dan imajinasi yang baik, hal ini dapat diperoleh dengan membiasakan dengan budaya literasi. Masih banyak peserta didik tidak terbiasa dengan literasi, hal dikarekan sudah terbiasa negetahui suatu hal cukup hanya melihat aplikasi yang ada di gawai tanpa membaca dengan pemahaman, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Berdasarkan hal tersebut tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat menindaklanjuti permasalahan yang ada di lapangan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi adalah dengan mengadakan pelatihan menulis puisi di SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode produktif. Metode produktif yang dilakukan adalah dengan cara memproduksi karya sastra berupa puisi dengan budaya literasi. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta didik sangat antusias dapat mengikuti pelatihan menulis puisi secara daring. Hal ini terbukti dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Peserta didik yang semula awam dengan ragam puisi menjadi lebih mengetahui genre puisi sehingga bisa memahami puisi yang dibuat termasuk jenis yang mana.

Kata Kunci: Literasi, Menulis, Puisi

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mampu menciptakan keindahan bagi penulis maupun pembacanya. Dengan puisi dapat berekspresi



serta berimajinasi menciptakan suatu karya sesuai dengan ide dan gagasan. Menurut Kosasih (2012) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. (h.97). siswa sangat berpotensi untuk menulis puisi sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki.

Menulis puisi salah satu gerakan literasi yang akan dilakukan pada pelatihan menulis puisi di kegiatan pengabdian pada masyarakat. Menurut Silalahi dan Haryadi (2015) pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam kompetensi. Salah satunya menulis puisi bebas. Kompetensi dasarnya adalah menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan. Berawal dari hal tersebut, keterampilan menulis puisi bebas merupakan pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran menulis puisi bebas tidak hanya mengembangkan kemampuan membuat puisi bebas saja tetapi juga mencermati tema (sense), nada, amanat, bunyi/rima, irama, dan kata yang menarik untuk dibaca (h.74).

Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Permasalahan yang dihadapi Indonesia yakni rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui survei Programme for International Student Assessment (PISA).

Survei menunjukkan Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara dalam penguasaan literasi. Padahal, budaya literasi bermanfaat dalam mewujudkan peran generasi muda dalam aspek pembangunan negara. Generasi muda memiliki kepribadian unggul dan mampu memahami pengetahuan serta teknologi untuk bersaing secara lokal dan global. Selain itu, generasi muda menjadi faktor penting karena memiliki semangat juang yang tinggi, solusi yang kreatif, dan perwujudan yang inovatif (Irianto & Febrianti, 2017).

Menulis puisi berarti mengungkapkan daya khayala yang dirasakan ketika puisi tersebut ditulis. Dengan puisi siswa sudah mampu menciptakan kalimat melalui kosa kata yang didapat dari pelajaran di sekolah. Menjadikan puisi lebih bermakna tentunya dengan meningkatkan budaya literasi yang harus dilakukan sejak dini.

Setelah kegiatan berlangsung, diharapkan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang bisa mengurangi ketergantungan gawai. Selain itu, diharapkan siswa menjadi senang membaca dan menulis, serta lebih banyak melakukan kegiatan literasi lainnya.

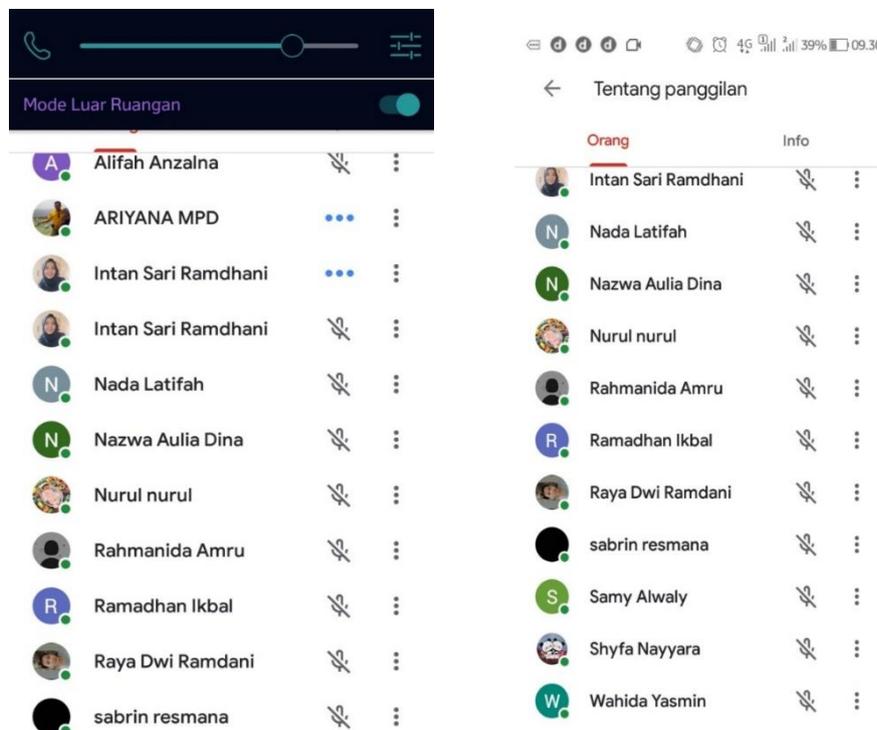
Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya kegiatan berupa peningkatan budaya literasi dengan pelatihan menulis puisi yang dilakukan di sekolah. Selain itu dengan pelatihan tersebut diharapkan dapat mengalihkan perhatian siswa terhadap gawai ditengah era teknologi yang mudah diakses.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode produktif. Metode ini digunakan dengan cara memproduksi karya sastra berupa puisi. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan Dosen berkordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang, untuk meminta izin melakukan pengabdian. Pada tahap pelaksanaan dilakukan selama dua tahapan di mana pada sesi pertama pemaparan materi terlebih dahulu yang disampaikan oleh narasumber (tim pengabdi). kemudian sesi kedua pendampingan terhadap peserta didik dalam penulisan puisi. Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap kegiatan yang telah dilakukan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Foto Pemaparan Materi Narasumber melalui *Google Meet*



Gambar 2. Peserta/ Siswa yang mengikuti Kegiatan Pelatihan Menulis Puisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis puisi merupakan hal yang tidak mudah dilakukan apabila tidak ada ide atau inspirasi yang baik. Puisi yang baik dapat diciptakan dari hati dan pikiran yang mempunyai daya bayang. Menurut Hudson, (2011) puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi (h.134). Penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang, maka dengan mengajak peserta didik membudayakan literasi untuk menciptakan puisi. Maka solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan bagi peserta didik untuk mengadakan penyesuaian terhadap Pembelajaran Jarak Jauh.

Penyampain materi dilakukan narasumber sebagai tim pengabdian. Memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa pentingnya budaya literasi untuk untuk menciptakan suatu ide dan gagasan. Sehubungan dengan hal tersebut, sejak tahun 2016 kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Memberikan pemahaman dengan literasi akan lebih kreatif dan inovatif dalam berpikir serta menuangkan dalm bentuk tulisan.

Pengklasifikasian jenis puisi dilakukan dengan mengelompokan dari berbagai ragam puisi. Ragam puisi menurut Aminudin (2011) (1) puisi efik, yakni puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, (2) puisi naratif, yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, (3) puisi lirik, yakni puisi yang berisi luapan hati individual penyair, (4) puisi darmatk, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, (5) puisi didaktik, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan, (6) puisi satirik, yakni puisi yang mengandung sindiran atau kritik terhadap suatu hal, (7) puisi romance, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih, (8) puisi elegi, yakni puisi yang mengungkapkan asa sedih, (9) puisi ode, yakni puisi yang berisi pujian terhadap seseorang, (10) puisi himne, yakni puisi yang berisi pujian terhadap Tuhan.

Dari ragam puisi tersebut dapat dikelompokan masing-masing karya peserta didik SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang sesuai ragam. Pengklasifikasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik untuk menciptakan puisi dari literasi membaca. Dengan budaya literasi akan berdampak pada perkembangan intelektual serta ranah kognitif. Pendampingan yang dilakukan tim pengabdi kepada peserta didik memberikan saran serta motivasi untuk lebih mengembangkan ide serta imaajinasi dalam menulis puisi dengan budaya literasi.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis puisi bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang dapat dijadikan sarana pengembangan pembelajaran jarak jauh secara bervariasi tidak selalu dengan guru. Antusias guru Bahasa Indonesia dan peserta didik sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu guru mendapatkan keterampilan baru terkait dalam menyiapkan dan merancang proses pembelajaran melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah dilakukan pelatihan dan pengabdian ini adalah perlunya kegiatan yang berkelanjutan untuk peserta didik agar lebih memahami serta dapat mengembangkan menulis puisi dari budaya literasi.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang, sebagai berikut:

1. Peserta didik sangat antusias dapat mengikuti pelatihan menulis puisi secara daring. Hal ini terbukti dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.
2. Peserta didik yang semula awam dengan ragam puisi menjadi lebih mengetahui genre puisi sehingga bisa memahami puisi yang dibuat termasuk jenis yang mana.

SARAN

Saran yang diajukan berhubungan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. Pihak sekolah pun berharap untuk diadakan kembali pelatihan untuk materi yang berbeda agar menambah wawasan pembelajaran jarak jauh yang bervariasi.
2. Pelaksanaan pengabdian untuk masa mendatang dapat dibuat dengan waktu pelatihan dan pendampingan yang lebih panjang sehingga peserta didik dapat memahami sepenuhnya materi yang diberikan.

REFERENSI

- Irianto, Putri Oviolanda & Febrianti, Lifa Yola (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. Prosiding Seminar Education and Language International Conference. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Kosasih, E. 2012. Dasar-Dasar Keterampilan Sastra. Bandung : Yrama Widya.
- Ratna, Nyoman Kutha 2017. Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Silalahi, Rohanawati dan Haryadi. 2015. Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Melalui Media Lagu Medlery Siswa Kelas VIII SMP Sintang. Jurnal Ling Tere Vol 2 No 1 PP 73-83 <http://journal.uny.ac.id/index.php/Ijtp>.
- Trimurtini, Musliah dan KurnianaBektiningsih. Optimalisasi Pelayanan Pembelajaran bagi Anak Slow Learner Dan Pencegahan Perundungan Di Sekolah Inklusi. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/699>

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang yang sudah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. serta pihak-pihak yang terkait atas penyelenggaraan kegiatan tersebut.